

## PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMAN 1 KOTO XI TARUSAN

**Tasnim Kenedi**

Program Studi Sendratasik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Jagar Lumbantoruan**

Program Studi Musik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

### Abstract

This study aims to describe the implementation of the music art learning at Xmia2 class in SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. The type of this study was qualitative descriptive. The study object was Xmia2 students in SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan that consisted of 23 students. The Instruments used in this study were observation sheet, interview questions and documentation. The result of study shows that the music art learning in SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan does not use curriculum 2013, but they use KTSP. In related to the planning of learning, the basic musical theory is arranged becoming 5 indicators. The fifth indicators are not described in purpose of the learning which is purpose of the learning formula focuses on only cognitive domain. It does not include the affective and psychomotor domains yet. The learning materials are factual and procedural. The learning method that is delivered by the teachers is lecture, discussion and assignment. The used media is pianette, meanwhile the teachers use guitar. In the steps of the printed learning in RPP, it uses scientific approach namely doing observation, asking question, doing exploration, associating, communicating, yet in the implementation which is implemented by the teachers, they only doing observation and asking questions. Furthermore, the teachers evaluate the learning to know the level of learning achievement. The fact is the students' study result are complete.

Keywords: learning the art of music

### A. Pendahuluan

SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, adalah salah satu lembaga pendidikan yang meliputi Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Sastra Indonesia dan Jepang, Olah Raga, Seni Budaya, dan lain-lain. Mata pelajaran seni budaya dalam landasan kurikulum mencakup seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Namun pada penelitian ini penulis hanya membahas dalam pembelajaran seni musik saja.

Pembelajaran seni yang dulu penerapannya sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing atau dengan keadaan pendidikan itu sendiri sesuai dengan kompetensi pendidik, pada kurikulum 2013 pembelajaran seni dinamakan dengan pembelajaran seni

budaya yang di dalamnya terkandung empat bidang studi yang harus dikuasai oleh pendidik yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari.

Observasi awal yang penulis lakukan di kelas X<sub>mia</sub>2 SMAN 1 Koto XI Tarusan yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disebut juga sebagai kurikulum berkarakter yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham terhadap materi, aktif dalam proses berdiskusi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Pada kurikulum ini, diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penulis melihat di dalam kelas terdapat berbagai permasalahan yang terjadi disaat pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya adalah bahwa belum terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan harapan kurikulum 2013, dimana siswa-siswi lebih aktif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran dari sumber pembelajaran. Siswa-siswi belum menunjukkan sikap aktif dan kreatif saat mengikuti pembelajaran, mereka cenderung pasif dan menunggu informasi dari guru yang mengajar. Akhirnya sering terjadi bahwa pembelajaran berpusat pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Seni Budaya di SMA N 1 Koto XI Tarusan. Menurut Prayitno (2009: 13) bahwa belajar adalah suatu usaha dan kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Prayitno (2009:13) mengatakan bahwa proses pembelajaran meliputi lima komponen yang diaktifkan dalam situasi pendidikan : melibatkan peserta didik dan pendidik, mempunyai tujuan pembelajaran, mempunyai materi pembelajaran, mempunyai tindakan pembelajaran yang jelas dan hasil pembelajaran yang meningkat.

Pembelajaran seni musik di sekolah terbagi menjadi dua yaitu teori musik dan praktek musik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hal pokok dalam pembelajaran untuk memberikan dorongan kepada siswa agar menjadi manusia yang bebas tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, dan etika yang ada. Sedangkan dalam pembelajaran praktek sangat mengutamakan unsur-unsur dalam teori. Jadi, dapat disimpulkan teori dan praktek berkaitan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pengajaran teori musik tanpa menggunakan alat bantu instrument musik dapat juga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Lain halnya jika pengajaran teori musik dengan menggunakan alat bantu instrumen musik, siswa menjadi lebih bergairah dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Sudah ada beberapa sekolah menengah atas (SMA) yang mempunyai alat musik lengkap seperti band (gitar listrik, gitar bass, keyboard, drumset) beserta sound systemnya, sejumlah rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studi/ruangan musik dan pentas/panggung), namun disayangkan hanya sekedar media pelengkap dalam suatu sekolah, tetapi belum dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses belajar.

Dengan fasilitas yang sangat mencukupi semua jenis lagu apapun seperti lagu daerah, nasional, anak-anak, dan lagu-lagu mancanegara semestinya bisa dimainkan oleh siswa. Bermain musik sejak dini adalah cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak dan remaja. Selain itu, bermain musik sejak usia dini

juga akan membentuk perilaku dan sikap anak-anak maupun remaja menjadi lebih baik dan teratur.

Menurut Banoe (2003:288) pengertian seni musik adalah cabang seni yang menjelaskan tentang berbagai macam suara dalam pola yang dapat dipahami oleh manusia.

Menurut Jamalus (1988:1) pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai, siswa yang belajar, sarana, dan metode pembelajaran yang digunakan secara evaluasi hasil belajar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni musik, kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran seni musik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Seni Musik di Kelas Xmia2**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Langkah yang memegang peran penting sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. RPP sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan hasil dari tahapan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan hasil analisis para pengajar mengenai kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. RPP harus dibuat dengan seksama sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Persiapan pembelajaran dirancang guru sebelum semester atau tahun ajaran baru dimulai. Komponen-komponen yang tercantum dalam RPP yaitu alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan, sumber belajar, media pembelajaran serta alat atau bahan yang digunakan dan evaluasi belajarnya. Komponen-komponen tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### **2. Desain Perangkat Pembelajaran**

#### **a. Desain RPP**

Pada RPP yang didesain oleh guru seni budaya dapat terlihat bahwa KI yang digunakan hanya KI 3 yaitu teori tanpa KI 4. Sementara pada kegiatan pembelajaran seni musik, terlihat bahwa siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan akan memperlihatkan tugas yaitu menyajikan sebuah pertunjukkan musik melalui media.

- Rumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tujuan pembelajaran, dirumuskan melalui indikator pencapaian kompetensi. Siswa akan menguraikan secara singkat beberapa jenis/genre musik, menganalisis perbedaan jenis/genre musik dari berbagai pertunjukan musik, dan membuat kesimpulan tentang jenis/ genre musik.

- Materi Pembelajaran  
Pembahasan materi pembelajaran yang terdapat pada RPP adalah menjelaskan tentang tangga nada mayor natural, tangga nada mayor kress, tangga nada mayor mol, dan tangga nada minor.
- Metode Pembelajaran  
Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran sesuai dengan RPP adalah dengan pendekatan saintifik, metode demonstrasi, dan metode penugasan. Pada metode demonstrasi, guru akan menunjukkan pertunjukan musik melalui bantuan media audio visual. Untuk metode penugasan, guru akan memberikan beberapa tugas kepada siswa.
- Media Pembelajaran  
Dalam RPP yang didesain oleh guru seni budaya di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, Media yang akan digunakan adalah berupa LCD Proyektor, Orgen, Gitar, Pianika, serta buku paket. Sementara pada kegiatan pembelajaran, tidak terlihat guru maupun siswa menggunakan alat-alat musik yang dituliskan pada media yang dipakai dalam pembelajaran.
- Langkah-langkah Pembelajaran  
Pada langkah pembelajaran yang terlihat pada kegiatan pembelajaran di RPP terlihat sesuai dengan pendekatan saintifik yang akan digunakan. Terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan setiap akhir pertemuan guru dan siswa sama-sama mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun alangkah lebih baik, didalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan materi berupa kegiatan Praktik yang akan dilaksanakan oleh siswa seperti membuat pertunjukan sendiri. Hal tersebut akan lebih baik.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

#### a. Pertemuan Pertama

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Penelitian pertama yang peneliti lakukan pada tanggal 26 September 2018 di kelas Xmia2, pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memimpin berdoa bersama, dan setelah itu guru melakukan pengambilan absen siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pada pertemuan pertama peneliti di kelas Xmia2 semua siswa tampak hadir, setelah berdoa dan pengambilan absen guru menuliskan materi pelajaran yang akan dibahas tentang "Tangga Nada Kromatik Kress dan Mol".

##### 2) Kegiatan Inti

Guru memulai dengan menjelaskan rumus interval dari tangga nada natural/netral mayor.

C	D	E	F	G	A	B	C
	1	1	½	1	1	1	½

Guru menjelaskan pengertian tangga nada kress dan nada mol. Tangga nada kress (#) digunakan untuk menaikkan nada setengah, sedangkan mol (b) digunakan untuk menurunkan nada setengah. Contoh C# adalah C naik

setengah. Nada C# ini sama dengan Db, karena Db adalah nada D turun setengah. Karena jarak nada C ke D satu, maka C# sama dengan Db.

Selanjutnya guru menjelaskan tangga nada 1# sampai 7#. Untuk menentukan nada dasar dari 1# diambil nada kelima dari tangga nada dasar, dan untuk menentukan nada dasar dari 2# diambil nada kelima dari tangga nada 1# dan seterusnya. Sehingga bila diurutkan menjadi :

Tangga nada dasar : C-D-E-F-G-A-B-C

Tangga nada 1# : G-A-B-C-D-E-F#-G

Tangga nada 2# : D-E-F#-G-A-B-C#-D

Dan untuk menentukan nadanya digunakan jarak tangga nada mayor 1-1-  $\frac{1}{2}$ -1-1-  $\frac{1}{2}$

Setelah itu guru meminta kepada siswa yang belum mengerti untuk mempertanyakan tentang pembahasan tangga nada kress ini. Di sini peneliti melihat sangat sedikit respon dari siswa-siswi akan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru, namun guru tetap menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menyelesaikan tangga nada 3# di papan tulis. Di sini guru ikut membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikannya. Kegiatan inti berlanjut sampai pembahasan menentukan nada dasar dari tangga nada 4#.

Materi lengkapnya sebagai berikut.

#### **Tangga Nada Kress (#) dan Mol (b)**

Kress digunakan untuk menaikkan nada setengah, mol digunakan untuk menurunkan nada setengah. Contoh : C# adalah C naik setengah. Nada C# ini sama dengan Db, karena Db adalah nada D turun setengah. Karena jarak C ke D adalah satu, maka C#=Db.

##### a) Tangga Nada Kress (#)

Tangga nada kress terdiri dari 1# sampai 7# , untuk menentukan nada dasar tangga nada 1# diambil nada kelima dari tangga nada dasar. Untuk menentukan nada dasar 2# diambil nada kelima dari tangga nada 1#, dan seterusnya. Sehingga bila diurutkan menjadi :

Tangga nada dasar : C-D-E-F-G-A-B-C

Tangga nada 1# : G-A-B-C-D-E-F#-G

Untuk menentukan nada-nadanya pake rumus satu-satu-setengah-satu-satu-satu-setengah. Uraianya : G ke A =1, A ke B = 1, B ke C =  $\frac{1}{2}$ , C ke D = 1, D ke E = 1, E ke F# = 1, dan F# ke G =  $\frac{1}{2}$ . Sehingga bila diteruskan menjadi :

Tangga nada 2# : D-E-F#-G-A-B-C#-D

Tangga nada 3# : A-B-C#-D-E-F#-G#-A

Tangga nada 4# : E-F#-G#-A-B-C#-D#-E

Tangga nada 5# : B-C#-D#-E-F#-G#-A#-B

Tangga nada 6# : F#-G#-A#-B-C#-D#-E#-F#

Tangga nada 7# : C#-D#-E#-F#-G#-A#-B#-C#

Terhenti sampai 7#, karena semua nadanya sudah jadi #.

### **3) Kegiatan Penutup**

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya akan materi yang telah diberikan guru tentang menentukan nada dasar dari tangga nada kress (#). Setelah itu guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk menentukan nada dasar dan urutan dari tangga nada 5# sampai 7# sebagai tugas rumah siswa. Dan sebelum guru keluar

dari kelas X<sub>mia</sub>2 peneliti melihat guru menuliskan materi terakhir yang diajarkan guru di kelas dalam buku pegangan yang dimiliki guru tersebut.

**b. Pertemuan Kedua**

**1) Kegiatan Pendahuluan**

Pada penelitian kedua tanggal 28 september 2018 jam 7.30 di kelas X<sub>mia</sub>2, sebelum membuka pembelajaran guru memulai dengan memimpin berdoa bersama, dan setelah itu guru mengambil absen siswa yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Dalam pengambilan absen terdapat 11 orang siswa perempuan yang hadir dan 8 orang siswa laki-laki yang hadir, 1 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki yang terlambat. Pada pembukaan pembelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan guru minggu lalu, setelah itu guru menanyai siswa tentang masalah-masalah dalam menyelesaikan tangga nada 5# sampai 7# yang diberikan guru minggu lalu. Peneliti memperhatikan, sepertinya semua siswa telah paham cara menentukan nada dasar pada tangga nada kress (#) karena tidak ada seorangpun siswa yang bertanya.

**2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini guru menjelaskan lagi kelanjutan dari materi Tangga Nada Kress (#) dan Mol (b). Pada pertemuan sebelumnya guru telah membahas tangga nada kress (#), dan kali ini guru menjelaskan tangga nada mol (b).

Guru menjelaskan tangga nada mol, rumusnya adalah nada dasar diambil nada keempat dari tangga nada sebelumnya dan untuk urutan nadanya sama seperti rumus urutan tangga nada kress.

Contoh : 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$

Guru menjelaskan bahwa tangga nada mol terdiri dari 1b sampai dengan 7b sama juga dengan tangga nada kress yang terdiri dari 1# sampai 7#. Cara menentukan tangga nada mol, contoh :

Dimulai dari tangga nada natural/netral

C	D	E	F	G	A	B	C
1		1	$\frac{1}{2}$	1	1	1	$\frac{1}{2}$

Letakkan nada keempat dari tangga nada natural/netral sebagai nada dasar 1b berarti nada F sama dengan Do.

Tangga nada 1b : F-G-A-Bb-C-D-E-F

Dengan menggunakan rumus urutannya 1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ . Begitupun pada tangga nada 2b, nada dasar diambil nada keempat dari tangga nada 1b.

Tangga nada 2b : Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang paham untuk bertanya langsung terhadap penjelasan yang diberikan guru. Di sini peneliti melihat sepertinya belum ada keterbukaan antar siswa dengan guru yang membuat siswa enggan atau takut untuk bertanya dikarenakan peneliti melihat pembelajarannya sangat tegang dan kaku terlihat monoton, sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan.

Karena tidak ada seorangpun siswa yang bertanya, guru meminta siswa untuk menyelesaikan urutan tangga nada 3b sampai 7b dan dikerjakan dalam buku latihan siswa. Guru memberi waktu siswa 15 menit untuk menyelesaikannya.

### Tangga Nada Mol (b)

Tangga nada mol rumusnya nada dasar diambil dari nada keempat tangganada sebelumnya, dan rumus urutannya seperti di atas juga satu-satu-setengah-satu-satu-satu-setengah. Sehingga urutannya menjadi :

Tangga nada dasar: C-D-E-F-G-A-B-C

Tangga nada 1b : F-G-A-Bb-C-D-E-F

Tangga nada 2b : Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb

Tangga nada 3b : Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb

Tangga nada 4b : Ab-Bb-C-Db-Eb-F-G-Ab

Tangga nada 5b : Db-Eb-F-Gb-Ab-Bb-C-Db

Tangga nada 6b : Gb-Ab-Bb-Cb-Db-Eb-F-Gb

Tangga nada 7b : Cb-Db-Eb-Fb-Gb-Ab-Bb-Cb

Untuk tangga nada minor, baik kres maupun mol berlaku rumus yang sama untuk penentuan nada dasarnya, namun rumus jaraknya berbeda dengan memakai formula satu-setengah-satu-satu-setengah-satu-satu.

### 3) Kegiatan Penutup

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencatat penjelasan materi yang ada di papan tulis sementara guru memeriksa tugas siswa yang telah dikumpulkan. Setelah itu guru mengembalikan buku tugas siswa dan guru meninggalkan kelas.

#### c. Pertemuan Ketiga

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan ketiga tanggal 3 Oktober 2018 jam 7.30 wib, guru memasuki kelas dengan membawa gitar dan meletakkannya di atas meja guru. Pada pembukaan pembelajaran guru memulai dengan memimpin siswa untuk berdoa bersama, dan setelah itu guru mengambil absen siswa. Dari 12 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki, semua siswa terlihat telah hadir di kelas. Di sini guru menuliskan materi ajar tentang "Tangga Nada Minor", dan guru meminta semua siswa untuk mengeluarkan buku catatan seni budaya.

##### 2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kepada siswa, tangga nada minor ini tersusun oleh delapan not. Interval antara not yang berurutan dalam tangga nada minor adalah 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1,

Sebagai contoh, tangga A minor adalah A, B, C, D, E, F, G, A.

Tangga nada minor dapat dilihat dari nada keenam dalam tangga nada mayor. Ciri-ciri dari tangga nada minor adalah, sebagai berikut:

- Bersifat sedih,
- Kurang bersemangat,
- Biasanya diawali dan di akhiri dengan nada  $La = A$ ,
- Mempunyai pola interval : 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1,  $\frac{1}{2}$ , 1, 1.

Dalam mengenal tangga nada minor dapat dibagi atas beberapa jenis, seperti:

- Tangga Nada minor asli
- Tangga Nada Minor Harmonis
- Tangga Nada Minor Melodis

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengumumkan kepada seluruh siswa, bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian untuk uji kompetensi dari pelajaran yang telah dibahas sebelumnya, ulangan harian yang akan diberikan guru di jawab dengan lisan satu persatu ke depan kelas oleh siswa. Di sini guru memberikan beberapa petunjuk atau kisi-kisi materi untuk ujian, materinya yaitu tentang tangga nada kromatik kres dan mol, dan tangga nada minor. Setelah itu guru keluar dari ruangan kelas Xmia2.

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan untuk melihat hasil dari proses kegiatan yang telah terlaksana. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran guru juga mengevaluasi sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sikap-sikap yang perlu dinilai meliputi sikap disiplin, sikap jujur, sikap percaya diri, sikap ingin tahu, dan peduli terhadap lingkungan belajar.

Evaluasi yang dilakukan dari pembelajaran seni musik di SMAN 1 Koto XI Tarusan khususnya kelas Xmia2 dilaksanakan secara perorangan, guru memberi pertanyaan kepada siswa secara lisan. Masing-masing siswa diberi lima pertanyaan dengan bobot penilaian 20 per setiap pertanyaan dengan standar ketuntasan KKM 80%. Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik di kelas Xmia2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari pertanyaan yang telah disediakan guru, masing-masing siswa diberi lima pertanyaan yang berbeda-beda. Dan setiap pertanyaan diberi bobot nilai 20%, sehingga apabila siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar akan mendapatkan nilai 100%.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan, pembelajaran seni musik di SMA N 1 Koto XI Tarusan khususnya kelas Xmia2 telah mencapai tujuan standar kompetensi dalam pembelajaran seni musik.

## D. Simpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang pembelajaran seni musik di kelas Xmia2 SMAN 1 Koto XI Tarusan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas Xmia2 yang dilaksanakan guru belum terorganisir dengan baik walaupun hasil dari evaluasi siswa telah mencapai standar kompetensi dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas Xmia2, peneliti melihat guru belum memiliki kompetensi profesional. Hal ini dibuktikan oleh belum mampunya guru yang memadai di SMA N 1 Koto XI Tarusan mengajar siswa sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Jika hal ini tidak diperbaiki dimasa mendatang dengan sendirinya guru akan mengalami banyak permasalahan.

Pembelajaran seni buada khususnya seni musik dituntut peranan guru yang sangat mempengaruhi dalam menjadikan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peneliti merekomendasi saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya mempersiapkan metode-metode perencanaan pembelajaran dengan lebih kreatif dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media-media pendukung yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan ketegangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Diharapkan kepada sekolah agar lebih memperhatikan lagi pelaksanaan-pelaksanaan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran seni budaya khususnya musik.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik, alangkah baiknya guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media bantu dalam pembelajaran.

### Daftar Rujukan

Banoe, P. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral PendidikanTinggi.

Prayitno, 2009. *Wawancara Profesional Konseling*. UNP Press.

\_\_\_\_\_ 2009. *Pendidikan Dasar Teori dan Praktis*. Padang : UNP Press

